

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Sains Salman Assalam sebagai pilar pemberdayaan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis Program Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Sains Salman Assalam bertumpu pada nilai-nilai tauhid, semangat kemandirian (Berdikari), dan kesejahteraan keluarga besar pondok. Nilai-nilai ini menjadi fondasi etis dan spiritual bagi seluruh aktivitas ekonomi yang dijalankan.
2. Model kemandirian ekonomi yang terbangun mencakup lima model utama yaitu: (1) model unit usaha produktif berbasis sumber daya lokal, (2) model koperasi pesantren atau koperasi pelajar, (3) model pendidikan dan pelatihan, (4) model kemitraan ekonomi dengan alumni, program pemerintah, dan kemitraan dengan masyarakat, (5) model ekonomi sosial. Kelima model ini saling terintegrasi dalam satu sistem yang mencerminkan prinsip *Community Based Economic Development (CBED)*. Model tersebut tidak hanya relevan secara praktik lapangan, tetapi juga sejalan dengan pendekatan teoretis CBED yang menekankan pada partisipasi masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal, penguatan kapasitas, dan kelembagaan sosial. Dengan demikian pondok pesantren mampu menjadi agen perubahan ekonomi berbasis komunitas dan nilai-nilai islam.
3. Strategi kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Sains Salman Assalam meliputi: pengembangan unit usaha produktif (pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, hidroponik), pemanfaatan sumber daya lokal (tanah wakaf, tenaga kerja sekitar). melibatkan santri dan masyarakat, kemitraan dengan alumni, serta mengikuti program pemerintah, penataan

manajemen kelembagaan, dan integrasi kurikulum pendidikan dan pelatihan.

4. Program kemandirian ekonomi pondok pesantren memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat lokal, terutama melalui tiga bentuk keterlibatan yaitu: sebagai tenaga kerja langsung, mitra usaha, dan pemasok lokal. Dari keterlibatan ini masyarakat memperoleh manfaat berupa tambahan penghasilan, pekerjaan tetap, pelatihan teknis, serta meningkatnya interaksi sosial antara pondok dan lingkungan sekitar.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan untuk terus memperkuat struktur kelembagaan ekonomi dan dokumentasi kegiatan usaha agar dapat menjadi rujukan bagi pondok pesantren lain. Pelatihan lanjutan dan kalaborasi antar pondok pesantren juga dapat memperkuat ekosistem ekonomi islami berbasis komunitas.

2. Bagi Pemerintah Dan Pemangku Kebijakan

Perlu adanya dukungan lebih konkret dalam bentuk regulasi, pendampingan, dan akses pasar bagi unit usaha pondok pesantren.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau study komparatif antar beberapa pondok pesantren untuk melihat pola, tantangan, dan keberhasilan berbagai model kemandirian ekonomi dipondok pesantren secara lebih luas.